

Jamur Makro yang Ditemukan Di kawasan Air Terjun Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman

Resti Wulandari¹, Nurhadi², Abizar³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Sumatera Barat

e-mail: restiwulandari810@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023 yang bertujuan untuk mengetahui Jenis-Jenis Jamur Makro yang ditemukan di Kawasan Air Terjun Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pengambilan sampel langsung dilapangan (observasi). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode jelajah di Kawasan Air Terjun Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Sampel jamur yang didapatkan diidentifikasi dilaboratorium botani dengan menggunakan buku identifikasi. Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan 20 spesies jamur makro yaitu *Cookeina speciosa*, *Cookeina sulcipes*, *Marasmiellus volvatus*, *Candolleomyces Candolleanus*, *Rigidoporus microporus*, *Marasimus haedinus*, *Amauroderma schhomburgkii*, *Pynoporus sanguineus*, *Earliella sacabrosa*, *Tremetes gibbosa*, *Panus velutinus*, *Lentinellus castroeus*, *Pleurotus ostreatus*, *Auricularia delicate*, *Coltricia cinnamomea*, *Rigidoporus sp*, *Microporus affinis*, *Phylloprus rhodoxanthus*, *Polyporus aecularis*, dan *Hexagonia tenuis*.

Kata kunci: Spesies, Jamur Makro, dan Air Terjun Sungai Geringging

Abstract

This research is a descriptive research. This research was conducted in June 2023, which aims to determine the types of macrofungi found in the Sngai Geringging Waterfall area, Padang Pariaman Regency. The method used in this study is a survey method with direct sampling in the field (observation). Sampling was carried out using the roaming method in the Geringging River Waterfall Area, Padang Pariaman Regency. The mushroom samples obtained were identified in the botanical laboratory using an identification book. The results of the study obtained 20 species of macro fungi namely *Cookeina speciosa*, *Cookeina sulcipes*, *Marasmiellus volvatus*, *Candolleomyces Candolleanus*, *Rigidoporus microporus*, *Marasimus haedinus*, *Amauroderma schhomburgkii*, *Pynoporus sanguineus*, *Earliella sacabrosa*, *Tremetes gibbosa*, *Panus velutinus*, *Lentinellus castroeus*, *Pleurotus ostreatus*, *Auricularia delicate*, *Coltricia cinnamomea*, *Rigidoporus sp*, *Microporus affinis*, *Phylloprus rhodoxanthus*, *Polyporus aecularis*, and *Hexagonia tenuis*.

Keywords : Species, Macro Mushroom, and Geringging River Waterfall

PENDAHULUAN

Jamur merupakan organisme eukariota (sel-selnya mempunyai inti sel sejati). Sel jamur terdiri dari zat kitin. Tubuh atau soma jamur dinamakan hifa (rantai sel yang membentuk rangkaian berupa benang) yang berasal dari spora. Sel jamur tidak mengandung klorofil sehingga tidak dapat berfotosintesis seperti tumbuhan tingkat tinggi. Jamur memperoleh makanan secara heterotrof dengan mengambil makanan dari bahan organik (Roland, 2007). Dinding sel jamur berbeda dari dinding sel selulosa tumbuhan. Sebagian besar jamur membentuk dinding selnya terutama dari kitin (chitin), suatu polisakarida mengandung nitrogen yang kuat namun fleksibel yang mirip dengan kitin yang

ditemukan pada kerangka eksternal serangga dan artropoda lainnya. Beberapa jamur merupakan asepta artinya hifanya tidak dibagi menjadi sel-sel oleh septum (Campbell, 2003)

Jamur, khususnya kelompok jamur makroskopis atau makrofungi (Ascomycota dan Basidiomycota), adalah kelompok utama organisme pendegradasi lignoselulosa karena mampu menghasilkan enzim-enzim pendegradasi lignoselulosa seperti selulase, ligninase, dan hemiselulase (Munir., 2006). Jamur makro memiliki diameter hifa 3- 30 μm , dengan ukuran hifa tua sebesar 100 – 150 μm (Suryani dan Cahyanto, 2022). Menurut Webster, J., Weber, (2007) jamur makroskopis terdapat dalam berbagai bentuk yaitu, Jamur Karang, Jamur Bola, Jamur Bintang, Jamur Tanduk dan Jamur Jelly, serta warna dari jamur makro yaitu merah, coklat cerah, putih, kuning, krem bahkan berwarna hitam. Secara ekologis jamur berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan sebagai pengurai bahan organik (decomposer).

Habitat jamur di hutan umumnya terdapat pada kayu, tanah, kotoran hewan serasah, daun membusuk, dahan-dahan pohon besar yang telah lapuk dan sebagian pada pohon yang masih hidup (misalnya *Auricularia* sp.)(Proborini MW, 2006). Tipe ekosistem yang dapat ditumbuhi jamur adalah hutan, karena hutan memiliki tingkat kelembapan yang tinggi sehingga jamur mudah beradaptasi. Hutan merupakan salah satu tipe ekosistem yang dapat ditempati oleh jamur, karena hutan dapat menyediakan faktor lingkungan baik biotik maupun abiotik yang dibutuhkan oleh jamur untuk pertumbuhannya. Air terjun kawasan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, jika dijadikan sebagai kawasan wisata dikhawatirkan beberapa tahun kedepan terjadi perubahan lingkungan karena banyaknya pemanfaatan wilayah sehingga tanaman serta keanekaragaman jamur yang berada di kawasan tersebut kemungkinan besar hilang atau punah yang dapat menyebabkan hilangnya habitat dari jamur.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di kawasan Air Terjun Batu Basurek dan Air Terjun Dua Bidadari Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan bahwa banyak terdapat jamur makroskopis yang hidup subur di kawasan tersebut yaitu pada pohon-pohon, kayu yang sudah lapuk, serasah, tanah dan lainnya. Jamur makro yang terdapat di kawasan tersebut dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai bahan pangan dan bahan obat-obatan. Masyarakat masih banyak yang belum mengetahui bahwa ada beberapa jamur yang tidak boleh atau tidak dapat dikonsumsi dikarenakan ada beberapa jamur yang beracun. Pada saat ini belum ada laporan ilmiah tentang jenis-jenis jamur makro yang ditemukan di Air Terjun Kawasan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penelitian tentang Jenis-Jenis Jamur Makro Yang Ditemukan Di Kawasan Air Terjun Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul Jamur Makro Yang Di temukan Di Kawasan Air Terjun Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pengambilan sampel langsung di lapangan (observasi). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode jelajah di Kawasan Air Terjun Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Metode jelajah dilakukan dengan berjalan kaki sampai sumber air terjun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kawasan air terjun Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman ditemukan 20 spesies jenis jamur makro yang terdiri dari 2 divisi, 3 kelas, 7 ordo, dan 11 famili yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jamur Makro yang ditemukan di kawasan air terjun Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman

Divisi	Class	Ordo	Famili	Spesies	
Ascomycota	Ascomycetes	Pezizales	Sarcoscyphaceae	<i>Cookeina speciosa</i> (Fr) Dennis <i>Cookeina sulcipes</i> (Mont) Kuntze	
			Psathyrellaceae	<i>Marasmiellus volvatus</i> Murrill	
Basidiomycota	Basidiomycetes	Homobasidiomycetes	Tricholomataceae	<i>Candolleomyces candolleanus</i>	
			Tricholomataceae	<i>Pleurotus ostreatus</i> (Jacq) P. Kum	
			Maramiacae	<i>Marasimus haedinus</i> Berk	
		Polyporales	Ganodermataceae	<i>Amauroderma schhomburgkii</i> (Mont) Berk	
			Polyporaceae	<i>Pynoporus sanguineus</i> Murrill <i>Earliella sacabrosa</i> Murrill <i>Tremetes gibbosa</i> (Pers) Fr. <i>Panus velutinus</i> Fr. <i>Microporus affinis</i> (Blume t. nees) Kuntze <i>Phylloprus rhodoxanthus</i> (Schwein) Bres <i>Polyporus aecularis</i> Fr. <i>Hexagonia tenuis</i> (Hook) Fr. <i>Rigidoporus microporus</i> (Sw) overeem	
			Meripilaceae	<i>Rigidoporus</i> sp.	
			Russulales	<i>Lentinellus castroeus</i> (Fr) Kuhner & Maire	
			Basidiomycetes	Auriculariaceae	<i>Auricularia delicata</i> (Mont) Henn
			Hymenochaetales	Hymenochaetae	<i>Coltricia cinnamomea</i> (Jacq) Murrill

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa jamur makro yang ditemukan di kawasan air terjun Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman yaitu 20 spesies yang terdiri dari 2 divisi, 3 kelas, 7 ordo, 12 family, dan 20 spesies. Menurut Suryani dan Cahyanto (2022), dalam sudut pandang ekologi jamur memiliki peranan penting untuk melindungi ekosistem hutan. Jamur berperan sebagai dekomposer dalam mendukung proses dekomposisi di hutan dan membantu proses penyuburan tanah dengan cara menyediakan nutrisi untuk tanaman agar dapat tumbuh dengan subur. Siklus hidup dari jamur makro yaitu tergantung pada kondisi lingkungan. Pada saat musim kemarau hanya beberapa jamur yang dapat ditemukan, hal ini disebabkan karena pada saat musim kemarau serasah dan tanah di hutan kering, sedangkan pada saat musim hujan banyak ditemukan jamur yang hidup karena tanahnya lembab dan serasahnya sudah mulai menipis yang disebabkan oleh terdekomposisi mikroorganismenya.

Spesies yang banyak didapatkan yaitu dari divisi Basidiomycota karena jamur makro dari divisi basidiomycota dapat ditemukan hidup pada kayu, ranting dan pohon yang telah mati, hidup secara berkelompok di daerah lembab serta terdiri dari berbagai bentuk, ukuran,

dan warna dimana warna dari jamur makro yang ditemukan yaitu coklat, putih dan kuning. Jamur makro dari kelompok basidiomycota merupakan kelompok utama organisme yang dapat mendegradasi lignoselulosa karena mampu menghasilkan enzim sehingga siklus materi dapat berlangsung dialam. Jamur basidiomycota yang ditemukan terdiri dari 2 kelas, 5 ordo, 9 family, 17 genus yaitu *Aricularia delicata*, *Pleurotus ostreatus*, *Microporus affinis*, *Polyporus aecularis*, *Phylloprus rhodoxantus*, *Hexagonia tenuis*, *Coltricia cinnamomea*, *Pynoporus sanguineus*, *Earliella scabrosa*, *Tremetes gibbosa*, *Vanus velutinus*, *Amauroderma schhombugkii*, *Rigidoporus microporus*, *Marasmiellus volvatus*, *Marasimus haedinus*, dan *Candollemyces candolleanus*. Menurut Wahyudi (2012) bahwa jamur Basidiomycota merupakan jamur yang dapat dilihat dengan kasat mata karena ukuran basidiokarpnya (tubuh buah) yang besar. Basidiomycota adalah jenis jamur dengan basidiokarp yang tumbuh dengan beraneka ragam bentuk, warna dan ukuran. Jamur basidiomycota ada yang menguntungkan dan ada yang merugikan bagi manusia. Menurut Darwis (2001), Jamur makro juga dimanfaatkan manusia sebagai obat untuk pencegahan tumor dan kanker. Dalam ekosistem hutan jamur makro berperan sebagai pengurai (decomposer). Jamur makro basidiomycota yang ditemukan di dapatkan satu spesies yaitu *Aricularia delicata* merupakan jamur yang dimanfaatkan oleh manusia sebagai sayur.

Divisi Ascomycota merupakan yang paling sedikit ditemukan di sebabkan oleh perbedaan tipe habitat atau substrat tempat hidup jamur makro. Jamur makro dari divisi Ascomycota terdiri dari 1 kelas, 1 ordo, 1 family, 1 genus, dan 2 spesies yaitu *Cookeina spesiosa* dan *Cookeina sulcipes*. Jamur makro Ascomycota yang ditemukan merupakan jamur yang spesifik karena spesies dari jamur ini hanya dapat ditemukan pada serasah dengan kondisi tanah yang lembab, pepohonan yang rindang, tidak tepapar cahaya matahari langsung, tertutup oleh serasah atau daun dan dapat ditemukan pada tebing yang tinggi. Ciri khas dari jamur kelompok Ascomycota yang ditemukan berwarna cerah yaitu orange dan kuning terang. *Cookeina spesiosa* dan *Cookeina sulcipes* bereproduksi dengan menyebarkan spora yang terdapat dalam tudung melalui angin. Spora akan terbawa oleh angin pada saat tudung dari jamur tersebut rusak atau sobek karena terpapar sinar matahari langsung. Menurut Suhardiman (1995), jamur makro Ascomycota ditemukan hidup pada lingkungan yang mengandung karbohidrat, selulosa, lignin, yang ditemukan tumbuh pada serasah, tanah serta kayu yang sudah lapuk dan digunakan sebagai sumber nutrisi untuk pertumbuhan jamur makro. Hal ini menunjukkan bahwa jamur makro bersifat saprofit dan heterotrof. Menurut Suryani & Cahyanto (2022), bahwa Ascomycota dikenal juga sebagai jamur kantung, jamur dari divisi Ascomycota hidup sebagai parasit maupun saprofit, habitat di tanah, bagian atas tanaman, serta pada daerah terrestrial dan akuatik.

Spesies jamur makro yang ditemukan di kawasan air terjun Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman tergolong banyak yaitu 20 spesies jamur makro, dari 20 spesies jamur makro tersebut ada beberapa yang dapat dikonsumsi oleh manusia contohnya *Aricularia delicata* yang dimanfaatkan sebagai sayur-sayuran. Jamur makro yang ditemukan hidup secara berkelompok pada pohon, tanah, serasah dan kayu lapuk. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2020), diPerkebunan Kelapa Sawit Pasaman Barat ditemukan 18 spesies jamur makro, terdapat satu spesies yang sama yaitu *Marasimus Haedinus*. Menurut Renjani (2022), Di Hutan Tirik Uai Kecamatan Siberut Utara menemukan 19 spesies jamur makro, terdapat satu spesies yang sama yaitu *Cookeina spesiosa*.

Tempat tumbuh jamur atau substrat merupakan sumber nutrisi utama yang diperlukan untuk pertumbuhan jamur yang berguna sebagai sumber nutrisi berupa karbohidrat, lemak, protein serta senyawa lainnya. Substrat dapat berubah menjadi nutrisi setelah jamur mengekskresi enzim ekstra-seluler yang dapat mengurai dari senyawa kompleks menjadi sederhana. Substrat dapat jumpai pada pohon atau kayu yang telah lapuk maupun serasah sehingga pada media tersebut jamur dapat tumbuh. penyebab perbedaan jenis jamur yang tumbuh dipengaruhi oleh dua faktor lingkungan yaitu faktor biotik dan faktor abiotik (Handayani, 2021). Menurut Norfajrina et, al. (2021) faktor biotik yang mempengaruhi jamur yaitu kompetisi antara jamur itu sendiri dalam mendapatkan makanan dan tempat hidupnya. Sedangkan faktor abiotik yang mempengaruhi yaitu berdasarkan dari perbedaan

kondisi lingkungannya, seperti kelembapan udara, kelembapan tanah, suhu, keasaman (pH) tanah, dan intensitas cahaya dapat mempengaruhi pertumbuhan jamur baik miselium maupun tubuh buahnya.

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ditemukan sebanyak 20 spesies jamur makro di kawasan air terjun Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. yaitu *Cookeina speciosa*, *Cookeina sulcipes*, *Marasmiellus volvatus*, *Candolleomyces Candolleanus*, *Rigidoporus microporus*, *Marasimus haedinus*, *Amauroderma schhomburgkii*, *Pynoporus sanguineus*, *Earliella sacabrosa*, *Tremetes gibbosa*, *Panus velutinus*, *Lentinellus castroeus*, *Pleurotus ostreatus*, *Auricularia delicate*, *Coltricia cinnamomea*, *Rigidoporus sp*, *Microporus affinis*, *Phylloporus rhodoxanthus*, *Polyporus aecularis*, dan *Hexagonia tenuis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, N.A., Reece, J.B., Mitchell, L. . (2003). Biologi. Jilid 2. Edisi kelima. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Darwis, W. (2011). Inventarisasi Jamur yang Dapat Konsumsi Dan Beracun Yang Terdapat Di Hutan Dan Sekitar Desa Tanjung Kemuning Kaur Bengkulu. *Jurnal Konservasi Hayati*. 1–8.
- Handayani, P. (2021). Identifikasi Jamur Makroskopis di Hutan Sekunder Desa Telentam Kabupaten Merangin. *Biocolony: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Biosains*, 4(2), 66–75. www.mushroomexpert.com.
- Munir., E. (2006). Pemanfaatan Mikroba dalam Bioremediasi: Suatu Teknologi Alternatif untuk Pelestarian Lingkungan. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap dalam Bidang Mikrobiologi FMIPA USU. USU Repository. Medan.
- Muslim A. (2020). Jenis-Jenis Jamur Makroskopis yang Ditemukan Pada Perkebunan Kelapa Sawit Pasaman Barat. *STKIP PGRI Sumatra Barat*. Skripsi
- Norfajrina, Istiqamah, dan Indriyani, S. (2021). Jenis-Jenis Jamur (Fungi) Makroskopis di Desa Bandar Raya Kecamatan Tamban Catur. *Al Kawnu: Science and Local Wisdom Journal*, 1(1), 17–33. <https://doi.org/10.18592/alkawnu.v1i1.5156>
- Proborini MW. (2006). Eksplorasi dan Identifikasi Jenis-jenis Jamur Klas Basidiomycetes di Kawasan Bukit Jimbaran Bali. *Jurnal Biologi*, 16(2), 47–48.
- Renjani J. (2022). Jamur Makro Di Hutan Tirik Uai Kecamatan Siberut Utara Sebagai Bahan Ajar Pada Materi (Jamur) Fungi Untuk Kelas X SMA/MA. Universitas PGRI Sumatera Barat. Skripsi
- Suhardiman, P. (1995). *Jamur Kayu*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suryani, Y., dan Cahyanto, T. (2022). *Pengantar Jamur Makroskopis*. Gunung Djati. Yogyakarta.
- Wahyudi AE, Linda R, K. S. (2012). Inventarisasi Jamur Makroskopis Di Hutan Rawa Gambut Desa Teluk Bakung Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Protobiont*, 1(1), 8–11.